

BAB LIMA
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Seorang guru memiliki tugas sebagai pengajar dan pendidik secara bersamaan. Guru bertugas untuk menyampaikan informasi kepada murid-murid dan memenuhi kebutuhan mereka dalam proses pertumbuhan. Guru mengajar dan mendidik dengan tujuan menumbuhkan murid-murid menjadi dewasa, baik secara holistik di kehidupan bermasyarakat maupun secara rohani di dalam iman kepada Allah.

Untuk memenuhi tujuan ini, guru harus memiliki spiritualitas Kristen yang memadai dan membangun wawasan dunia Kristen. Guru memandang dirinya sebagai pendidik yang konsisten, dan diri murid-muridnya sebagai orang-orang yang dikasihinya. Kebenaran yang guru ajarkan adalah kebenaran atas dasar firman Allah. Nilai-nilai yang guru kembangkan adalah nilai-nilai Kristen. Atas keberhasilan pendidikan, guru melihatnya sebagai bukti keterlibatan Allah.

Berdasarkan wawasan dunia Kristen, spiritualitas Kristen memiliki empat peranan dalam tugas guru sebagai pendidik. Peranan yang pertama adalah memperjelas identitas guru sebagai pendidik Kristen dengan otoritas ilahi yang mengajarkan kebenaran dan menyediakan penyembuhan. Peranan yang kedua adalah membentuk cara pandang guru terhadap murid-murid sebagai umat milik Allah yang memasuki pengenalan akan Allah dan hidup dalam kebenaran-Nya.

Peranan yang ketiga adalah mendapatkan prinsip kebenaran yang bersumber dari firman Allah untuk dihidupi guru dan diajarkan kepada murid-murid. Peranan yang keempat adalah mendapatkan nilai-nilai Kristen dalam buah Roh Kudus atas dasar keselamatan di dalam Kristus untuk ditanamkan pada murid-murid.

Di dalam pendidikan Kristen, spiritualitas Kristen yang memampukan guru untuk memenuhi tugasnya sebagai pendidik, mendukung transformasi spiritual murid-murid, dan mengupayakan keberhasilan pendidikan. Hanya dengan spiritualitas yang memadai di dalam Allah, guru dapat mendidik sebagai pendidik Kristen, menghasilkan kedewasaan spiritual pada murid-murid, dan mencapai keberhasilan pendidikan Kristen.

Saran

Di dalam tesis ini, penulis menggunakan kajian yang berfokus pada konteks di sekolah. Penulis menyarankan bahwa tesis ini dilanjutkan dengan konteks yang berbeda untuk menghasilkan kajian yang lebih luas, yaitu konteks di rumah dan gereja. Pemahaman tugas guru sebagai pendidik dapat dilengkapi dengan tugas orangtua dan hamba Tuhan sebagai pendidik untuk menghasilkan prinsip-prinsip pendidikan yang lebih menyeluruh. Proses pembelajaran di lingkungan sekolah dapat diperluas dengan proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan rumah dan gereja untuk mendukung pertumbuhan murid-murid yang holistik.